



HAKEKAT ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DALAM PANDANGAN ISLAM

Misbah Hadriana

STAI Miftahul Huda Subang

Email: misbahhadriana1@gmail.com

Abstract: *This research explores the nature of science and technology in an Islamic perspective through a literature study approach. Involving qualitative research methods, this research explores the basic concepts and principles contained in Islamic teachings related to knowledge and technology. Various Islamic literature sources were analyzed to understand the religious views on the progress of science and technology, and how it can be integrated with Islamic values. The results of the research are expected to provide deep insight into how Islam views the role and impact of science and technology in the context of social progress and humanity. This research can be an important contribution to building a holistic understanding of the relationship between science, technology and religious values within the framework of Islamic views.*

Keywords: *Essence, Science, Technology, Islamic Views*

Abstrak: Penelitian ini mendalami hakikat ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Islam melalui pendekatan studi pustaka. Melibatkan metode penelitian kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi konsep dan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam ajaran Islam terkait pengetahuan dan teknologi. Analisis terhadap berbagai sumber pustaka Islami dilakukan untuk memahami pandangan agama terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana Islam memandang peran dan dampak ilmu pengetahuan serta teknologi dalam konteks kemajuan sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting untuk merangkai pemahaman holistik tentang hubungan antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai keagamaan dalam kerangka pandangan Islam.

Kata kunci: Hakikat, Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Pandangan Islam

Pendahuluan

Dalam agama Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dilihat sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan kualitas hidup seseorang. Ilmu pengetahuan dan teknologi dianggap sebagai anugerah Allah yang dapat digunakan untuk kesejahteraan manusia. Saat ini, setiap aspek kehidupan manusia telah menjadi lebih baik dan lebih mudah berkat ilmu pengetahuan dan teknologi—juga dikenal sebagai iptek—bahkan dalam menjalankan upacara keagamaan. Ini dapat dilihat dari seberapa mudah umat Islam di dunia modern menyebarkan agama mereka berkat keberadaan internet, media sosial, dan sarana lainnya. Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) telah mampu menghasilkan kemakmuran dan kemudahan di setiap aspek kehidupan manusia, bahkan dalam menjalankan upacara keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari seberapa mudah umat Islam menyebarkan agama mereka saat ini, berkat keberadaan internet, media sosial, dan alat lainnya.

Banyak ayat Al-Quran menunjukkan betapa pentingnya iptek dalam Islam. Ayat-ayat ini mendorong orang Muslim untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta dan untuk memahami karya-karya-Nya melalui ilmu pengetahuan. Selain itu, konsep ijtihad (usaha intelektual) dalam hukum Islam memberikan dasar untuk kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun demikian, saat mengembangkannya, IPTEKS harus mempertimbangkan standar etika dan moral, serta nilai-nilai agama dan budaya yang berlaku di masyarakat. Muhammad Rifky, 2023, hlm. 29. Oleh karena itu, dari sudut pandang Islam, ilmu pengetahuan tidak hanya membantu mencapai kemajuan material tetapi juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. dan menguntungkan orang-orang yang berpegang pada prinsip Islam.

Kajian Literatur

Menurut Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi (IT) melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip etika, moral, dan keadilan Islam dalam konteks pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan. Ini mencakup masalah seperti etika penelitian, penggunaan teknologi, dan efeknya terhadap masyarakat, yang semuanya harus sesuai dengan prinsip Islam. Pemahaman ini dapat membantu para ilmuwan dan peneliti Muslim mendukung kemajuan teknologi dengan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama.

Kemajuan teknologi dibantu oleh Islam dalam dua cara. Aqidah Islam dibangun sebagai paradigma ilmiah pertama. Paradigma Islam menyatakan bahwa aqidah Islam harus digunakan sebagai dasar untuk berpikir dalam semua bidang ilmu pengetahuan. Ini tidak berarti bahwa Aqidah Islam harus dianggap sebagai sumber semua ilmu pengetahuan; sebaliknya, itu harus dianggap sebagai standar untuk semua ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, informasi yang sesuai dengan Aqidah Islam dapat diterima dan digunakan, sedangkan informasi yang bertentangan dengannya harus ditolak dan tidak boleh digunakan. Kedua, menetapkan aturan Islam sebagai standar untuk penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi hanya boleh digunakan oleh orang Islam jika diizinkan oleh hukum Islam; sebaliknya, syaria Islam melarang penggunaan teknologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, yang berarti mengumpulkan data, membaca, mencatat, mengolah bahan penelitian, dan juga mencari berbagai jenis informasi, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen. Studi Penelitian ini, menjelaskan tentang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS) dari Sudut pandang Islam.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengertian Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan teknologi adalah singkatan dari ilmu pengetahuan teknologi. Para filosof, ilmuwan, dan budayawan telah memberikan banyak definisi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan bidang keahlian mereka. SAINS adalah kumpulan rasionalisasi kolektif manusia yang telah sistematis. Dengan kata lain, sains adalah kumpulan pengetahuan yang telah dikumpulkan oleh manusia melalui penelitian, analisis, dan analisis, dan yang dapat dinalar atau diterima secara logika. SAINS dianggap bebas, netral, dan objektif secara sekuler. Namun, agama Islam melarang sains bebas, lokal maupun internasional.

Untuk membuatnya lebih mudah dipahami, kita akan membahas beberapa pengertian dasar. Ilmu pengetahuan (sains) adalah pengetahuan tentang gejala alam yang dipelajari dengan metode ilmiah. Selain itu, teknologi juga mencakup pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan dalam teknologi informasi (IT) dihasilkan dari setiap tindakan dan gagasan yang diambil untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan teknologi informasi. Peran Islam dalam pengembangan iptek adalah bahwa Syariah Islam harus digunakan sebagai standar dalam penggunaan iptek, dan ketentuan halal-haram harus digunakan sebagai standar dalam semua bentuk penggunaan iptek. Teknologi yang diizinkan dapat digunakan sesuai dengan hukum Islam, tetapi teknologi yang dilarang dilarang. Ian Hidayat (2018)

B. Konsep Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Islam

Dalam Al-Quran, ada gambaran tentang semangat IPTEK. dalam al-Quran surat ar-Rahman ayat 33:

يٰۤمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ فَانفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطٰنٍ

Artinya:

“Seruan Allah, "Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu tidak sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (sains dan teknologi)" (Q.S. ar-Rahman [55]: 33)³, menantang dan mendorong kita untuk terus mengembangkan IPTEK untuk memahami rahasia-rahasia Allah tentang apa yang terjadi di langit dan di bumi. Satu-satunya cara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang Pencipta dan menyelesaikan masalah masyarakat Islam adalah dengan belajar ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, IPTEKS dipelajari bukan untuk IPTEKS itu sendiri, tetapi untuk memahami ayat-ayat Allah SWT dan mendapatkan keridhoan-Nya”.

1. Seruan Allah, "Hai jamaah jin dan manusia, jika kamu tidak sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (sains dan teknologi)" (Q.S. ar-Rahman [55]: 33)³, menantang dan mendorong kita untuk terus mengembangkan IPTEK untuk memahami rahasia Tuhan tentang apa yang terjadi di bumi dan di langit. Anda harus belajar ilmu pengetahuan jika Anda ingin memahami yang lebih baik tentang Pencipta dan menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat Islam. Oleh karena itu, IPTEKS dipelajari bukan untuk IPTEKS itu sendiri, tetapi untuk memahami ayat-ayat Allah SWT dan mendapatkan keridhoan-Nya, serta untuk melakukan pelatihan dan pendidikan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang IPTEK yang relevan dengan pembangunan bangsa.
2. Mengembangkan gagasan masyarakat teknologi dan industri serta melakukan upaya yang serius untuk mewujudkannya.
3. Transfer, aplikasi, dan pengembangan lebih jauh dari teknologi yang ditujukan untuk memecahkan masalah yang nyata.
4. Kemandirian teknologi tanpa bergantung pada teknologi asing.
5. Perlu adanya perlindungan terhadap teknologi yang dikembangkan di dalam negeri agar dapat bersaing di pasar global.

Akibatnya, pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan gagasan pembelajaran dengan teknologi informasi dan teknologi (IPTEK) yang digunakan. Banyak orang percaya bahwa pendidikan Islam hanya akan menghambat kemajuan teknologi informasi dan teknologi (IPTEK) di suatu lembaga. Cincin: Lima (Maslaha & Suryani, 2018). Oleh karena itu, sebagai umat Islam, kita harus dapat menerapkan lima ide tersebut karena pada dasarnya mereka tidak bertentangan dengan alquran.

C. Pandangan Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Untuk membangun peradaban yang gemilang, agama Islam memerlukan perhatian dan perhatian kepada ummatnya agar mereka terus mengeksplorasi potensi alam dan lingkungannya. Dalam keadaan seperti ini, tidak ada pertentangan antara Islam dan ilmu pengetahuan; keduanya bekerja sama dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan peradaban manusia.

Pada dasarnya, agama Islam menjaga ummatnya agar selalu berada di dalam dan di luar dunia teknologi (IPTEK). Akibatnya, teknologi dapat bekerja sama dengan baik dengan umat Islam, yang akan menguntungkan semua orang, baik manusia maupun umat Islam sendiri. Muslim harus memiliki ciri-ciri ilmuwan karena mereka kritis (QS. Al-Isra/17: 36), mendapatkan kebenaran dari mana pun ilmu itu berasal (QS. Az-Zumar/39: 18), dan selalu berusaha secara kritis dengan logika mereka (QS. Yunus/10: 10). Karena itu, jika seluruh umat muslim ingin mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, mereka harus memprioritaskan kemenangan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

Pandangan Islam tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menyatakan bahwa agama Islam tidak pernah menghalangi umat Islam untuk maju dan modern. Karena itu, Islam sangat mendukung ummatnya untuk melakukan penelitian dan eksperimen dalam bidang apa pun, termasuk bidang sains dan teknologi. Menurut Islam, sains dan teknologi adalah bagian dari ayat-ayat Allah yang harus digali dan dipelajari. Alam semesta penuh dengan ayat-ayat Allah, yang diberikan kepada manusia sebagai khalifatullah, harus digunakan dengan baik.⁶ (Ian Hidayat. 2022).

Meskipun agama Islam berasal dari wahyu Allah, ilmu pengetahuan berasal dari akal manusia yang dibentuk oleh penelitian alam. Tujuan ilmu pengetahuan adalah untuk menemukan fakta yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Dalam Islam, IPTEK dianggap sebagai kebutuhan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dunia dan memudahkan peningkatan ubudiyah terhadap Allah. Oleh karena itu, IPTEK dianggap sebagai komponen penting dari manusia sebagai makhluk Allah yang berakal.

D. Penggunaan Teknologi Dalam Islam

Dalam era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan menunjukkan kemajuan yang telah dicapai manusia dalam kehidupan. Teknologi informasi adalah bagian penting dari perkembangan peradaban manusia saat ini dan sangat bergantung padanya. Teknologi ini memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Teknologi informasi dapat mengubah pola hidup dan perilaku masyarakat. Informasi dikomunikasikan melalui penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan dakwah.

Dengan menggunakan teknologi informasi, kita dapat mengembangkan dakwah Islam dengan beberapa keuntungan. Pertama, dakwah tidak lagi bergantung pada waktu dan tempat, kedua, dakwah dapat mencakup banyak orang, dan ketiga, dakwah dapat tersebar dengan cepat. empat angka. Teknologi informasi dapat digunakan untuk menyampaikan dakwah dalam berbagai cara. Sangat setuju (Ian Hidayat, 2022). Teknologi memiliki banyak manfaat dalam memperluas dakwah Islamiah. Mulai dengan penggunaan program aplikasi Islam; kedua, penggunaan VCD dan DVD; dan ketiga, penggunaan media cetak, media online, radio, dan televisi. Para da'i harus dapat menggunakan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan dakwah Islamiah dan implementasi.

Di zaman sekarang, teknologi berkembang dengan sangat cepat, jadi kita dapat dengan mudah mendapatkan banyak kemajuan teknologi. Dengan kemajuan zaman dan pesatnya kemajuan teknologi, sekarang ada berbagai macam alat yang dapat digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain. Saat ini, manusia dan teknologi adalah satu dan sama. Beberapa alat yang paling populer saat ini adalah dunia maya, ponsel, Twitter, dan Facebook. Perkembangan teknologi yang cepat saat ini tampaknya membuat hidup manusia lebih mudah. Selain kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan papan, teknologi juga merupakan kebutuhan pokok yang harus dinikmati dan dimanfaatkan.

Beberapa dampak negatif teknologi dapat mengganggu kehidupan sehari-hari. Kebanyakannya disebabkan oleh penyalahgunaan teknologi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakannya dengan benar. Oleh karena itu, teknologi berfungsi sebagai pedang bermata dua bagi manusia: dapat menyelamatkan orang atau mencelakakannya, terutama bagi kita yang beragama Islam. Oleh karena itu, agama dan teknologi harus bekerja sama. Teknologi dapat memiliki efek negatif yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang. Penyalahgunaan teknologi dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakannya dengan benar adalah penyebab utamanya. Akibatnya, teknologi berfungsi sebagai pedang bermata dua bagi manusia: dapat menyelamatkan orang atau mencelakakannya, terutama bagi kita yang beragama Islam. Oleh karena itu, teknologi dan agama harus bekerja sama.

E. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Dalam Islam

Antara tahun 1996 dan 2003, dua puluh negara anggota OKI hanya mengalokasikan 0,34% dari GDP, hanya tujuh kali lipat dari anggaran rata-rata global sebesar 2,36%. Anggaran ini sangat rendah di negara-negara Muslim. Ada banyak alasan. Pertama, sebagian besar negara Muslim termasuk dalam kelompok negara miskin, sehingga mereka memprioritaskan program jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kedua, sebagian besar negara-negara ini sebenarnya termasuk dalam kelompok negara kaya. Namun, mereka lebih suka membeli produk jadi daripada bekerja untuk membuat produk sains itu sendiri.

Ketiga, otoritas politik yang otoriter mengurangi kebebasan di negara-negara Muslim. Keempat, banyak negara Muslim tidak stabil karena konflik internal dan campur tangan negara adidaya untuk kepentingan politik mereka. Kelima, banyak negara Muslim tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas tinggi.⁹ (Lasmanah, 2023). Untuk mencapai kemajuan yang progresif di bidang sains dan teknologi, diperlukan anggaran yang memadai untuk mendukung program penelitian. Selain itu, negara harus memfasilitasi dan mendukung inisiatif riset dan pengembangan produk secara mandiri. Dengan menjadi produsen, negara-negara Islam dapat menunjukkan eksistensinya dengan percaya diri. Kita perlu memiliki keyakinan bahwa kita kuat dan mampu untuk menjadi percaya diri.¹⁰ Tiga puluh (Fauziah, Elisa, dan Indrawati, 2022). Setelah gejala keterbelakangan ini hilang, orang-orang di negara Muslim melihat banyak proyek sains dan teknologi yang dipublikasikan secara luas. Ini adalah salah satunya. Ikon baru, yang disebut Mukaab, sedang dibangun di dekat Riyadh, ibu kota Arab Saudi. Orang-orang mengesampingkan penghapusan Mukaab karena mirip dengan Ka'bah karena dia 400 meter tinggi, 400 meter lebar, dan 400 meter panjang. Mukaab akan menjadi destinasi perhotelan berkelas. Contohnya mencakup atraksi, penjualan, wisata, dan budaya.

Salah satu proyek besar yang dicanangkan oleh Putra Mahkota dan Perdana Menteri Saudi, Mohammed bin Salman (MBS), Visi Saudi 2030, termasuk pembangunan Mukaab. Salah satu tujuan dari proyek ini adalah untuk membantu Saudi mengurangi ketergantungannya pada minyak di masa depan. Menurut Faisal J. Abbas, wartawan senior Saudi, bentuk bangunan yang mirip Ka'bah tidak berarti bahwa itu adalah replika tempat suci umat Islam. Bahkan, meskipun bentuk kubus tidak selalu dikaitkan dengan Ka'bah, ia menggunakannya untuk mencontoh bangunan Apple Store di New York.¹¹ (CNBC Indonesia, 2023)

Meskipun ada perdebatan tentang strukturnya, ini menunjukkan bahwa negara-negara Islam telah mengikuti jejak negara-negara barat dalam bidang pendidikan dan teknologi. Dalam Islam, belajar ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dilarang; sebaliknya, itu sangat dianjurkan.

F. Kewajiban Mencari Ilmu

Fokus utama kehidupan kita di dunia adalah beribadah kepada Allah. Tidak diragukan lagi, pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist ke-12 harus menjadi dasar untuk beribadah dan beramal (Sapada & Arsyam, 2020). Orang tidak akan tersesat jika mereka benar-benar berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Hadist menyatakan bahwa ilmu yang harus dicari oleh seorang muslim ada, dan ilmu yang lain akan menjadi fadhlu (keutamaan).

Faridhotun adalah (ilmu bagi waris atau ilmu faroidh yang adil), ayatun muhkamatun (ayat-ayat Al-Qur'an yang menghukum), dan sunnatun qoimatun (sunnah dari Al-hadist yang menegakkan). Di bidang agama, khususnya di bidang dakwah, terjadi perubahan selama pandemi COVID-19. Akibatnya, sosial media menjadi salah satu trend untuk pendidikan

keluarga, terutama pendidikan agama, dan dakwah menjadi salah satu metodenya. Jumlah tiga belas (Muhammad Rifky, 2023)

Dalam sebuah hadist, Rasulullah memerintahkan kita untuk mencari ilmu dari seluruh dunia, dengan mengatakan, "Carilah ilmu walau sampai ke negeri Cina" (HR. Ibnu Majah dan lain-lain), mengatakan bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang yang beragama Islam, dan bahwa orang yang meninggalkan ilmu pada orang yang lebih ahli seperti menggantungkan emas dan permata pada babi hutan. Meskipun jauh, ilmu harus ditemukan. Orang yang berpengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Tuhan dan masyarakat. Dalam Al-Quran, kelompok ini disebut dengan berbagai gelaran yang mulia dan terhormat, menunjukkan seberapa mulia dan mulia mereka di sisi Allah SWT.

Dalam kaitannya dengan penekanan pentingnya ilmu dalam Al-Quran, Rasulullah S.A.W bersabda, "Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan melapangkan jalan baginya menuju surga" (HR at-Tirmizi). Selain itu, beliau juga bersabda, "Barang siapa yang keluar untuk menuntut ilmu, maka dia berada di jalan Allah sampai ia kembali."

Misalnya, dalam bidang pendidikan, penggunaan AR untuk membantu umat muslim menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan penggunaan AI pada model pembelajaran online membuat transfer pengetahuan dari guru ke murid semakin mudah dan efisien. Penggunaan AR akan membuat pembelajaran Al-Qur'an, khususnya untuk usia anak-anak, jauh lebih menarik daripada metode konvensional yang biasanya digunakan oleh banyak guru di Indonesia. Media dakwah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi.¹⁴: Sembilan belas (Muhammad Rifky, 2023)

Kesimpulan

Agama dan ilmu pengetahuan sangat diperlukan satu sama lain, dan keduanya seharusnya menyatu, bukan terpisah. Akidah Islam merupakan dasar pengetahuan, jadi setiap penelitian harus didasarkan padanya. Tidak ada alat IPTEK yang dianggap halal atau haram menurut syariah Islam, kecuali jika digunakan untuk tujuan tertentu. Metode penggunaan IPTEK menunjukkan apakah itu halal atau haram menurut syariah Islam. Akibatnya, sains dan agama bekerja sama. Karena itu, keyakinan agama yang diakui oleh sistem ilmiah rasional dan empiris adalah dasar dari sebagian besar penelitian yang dilakukan oleh para saintis. Para cendekiawan muslim harus menjadi pemimpin dalam ilmu pengetahuan yang berbasis agama agar ilmu pengetahuan yang berbasis agama dapat disebarkan ke generasi berikutnya. Karena ada bukti kuat bahwa ilmu sains ini terkait dengan agama Islam, hal ini dapat menurunkan harga diri Islam.

Daftar Pustaka

¹Muhammad Rifky, "Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni (IPTEKS), Jurnal Islamic Education, Et. Al. (Vol. 1 No. 1 2023), 29

²Ian Hidayat, "Teknologi Menurut Pandangan Islam", Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (Vol. 1, 2022.)

- ³Kementrian Agama RI, Alquran Dan Terjemahnya, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2018), 33
- ⁴Prahasti Suyaman, Buku Pedoman Mata Kuliah Islam Dan Ilmu Pengetahuan (Sukabumi: Lembaga Al Islam Dan Kemuhammadiyah UMMI, 2020), 5.
- ⁵Maslaha Dan Suryani, Urgensi IPTEK Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*(Vol. 5, No. 2, 2018)
- ⁶Ian Hidayat, "Teknologi Menurut Pandangan Islam", Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (Vol. 1, 2022.)
- ⁷Ian Hidayat, "Teknologi Menurut Pandangan Islam", Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIHES 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (Vol. 1, 2022.)
- ⁸Izzuddin, Ananda, Takdir Dan Kausalitas Dalam Pandangan Murtadha Muthahhari, *Philosophy And Local Wisdom Journal (Pillow)*, (Vol. 1, No. 1, 2023) 24-40.
- ⁹Lasmanah, "Hakikat Serta Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dapalam Pandangan Islam", *Jurnal Bineka Tunggal Ika, Et. Al.* (Vol. 1, No. 5 2023
- ¹⁰Fauziah, Elisa, & Indrawati, D, "Implementasi Hadis Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SDIT Madani Parung Panjang Pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, (Vol. 2, NO. 4, 2022), 306-312
- ¹¹Tim Redaksi, "Mega Proyek Arab Saudi",
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230312045811-4-420897/Tengok-Mega-Proyek-Kabah-Baru-Arab-Saudi-Super-Mewah>, (12 Maret 2023)
- ¹²Sapada Dan Arsyam, "Ilmupengetahuan Dan Teknologi Menurut Pandangan Islam", Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal Irsyad (STAI DDI) Kota Makassar (2020)
- ¹³Muhammad Rifky, "Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni (IPTEKS), *Jurnal Islamic Education*, Et. Al. (Vol. 1 No. 1 2023), 29
- ¹⁴Muhammad Rifky, "Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni (IPTEKS), *Jurnal Islamic Education*, Et. Al. (Vol. 1 No. 1 2023), 29
- Titin Sumarni, " Konsep IPTEK Dan Keterpaduannya Dengan Islam", *AKADEMIKA*, (Vol. 13 2017)
- Asep Sunarko, "IPTEK Dalam Presfektif Al Quran", Dosen UNSIK Wonosobo.
- Afifah Maslaha&Eny Juwita Suryani, "Urgensi IPTEK Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, (Vol. 4, No. 2, 2018)